

The Influence of the Quality of the Inspectorat Jenderal Auditor, Accountability and Controlling of the Quality of Financial Statement Jakarta Provincial Government

Siti Maharani Kusumasari, Adam Zakaria, Muhammad Yusuf

Faculty of Economics, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Abstract

This research was conducted to determine the Quality of Auditor Inspectorat Jenderal, accountability and controlling of The Quality of Financial Statement Jakarta Province. This study makes the Inspektorat Statement Jakarta Province as the population. The sample of this research uses 45 respondents were willing to become samples in Inspektorat Statement Jakarta Province. Data were processed using smartPLS SEM (Partial Least Square – Structural Equation Modeling) software and analyzed using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that Quality of Auditor Inspectorat Jenderal, Accountability and Controlling have a positive effect on the quality of Financial Statement Jakarta Province.

Keyword: Auditor Inspectorat Jenderal; Accountability; Controlling; Quality of Financial Statement.

Corresponding author:

stmaharaniks@gmail.com

1. Introduction

Saat ini berkembang dan majunya era reformasi membuat tata kelola pemerintah yang baik dan sesuai dengan aturan dalam kebijakan pemerintah daerah maupun pusat sangat diharapkan oleh seluruh masyarakat banyak khususnya dalam pengelolaan keuangan daerah maupun pusat. Dengan tercipta serta terwujudnya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah dalam penyampaian laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah merupakan bentuk nyata dalam pengelolaan keuangan lembaga pemerintah. Sehingga menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap instansi lembaga pemerintah yang bersangkutan. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) diatur oleh Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 merupakan standar yang digunakan oleh pemerintah dalam menyusun laporan keuangan (Standar Akuntansi Pemerintah, 2010).

Akuntan bagian publik dalam hal ini berperan penting karena sebagai pemberi layanan publik yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan publik dengan transparan dan sesuai dengan aturan yang berlaku. BPK selaku lembaga negara yang bertugas untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945. Dengan demikian BPK memiliki peran untuk memastikan pengelolaan keuangan negara tersebut dapat terwujud yaitu mencapai masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Dan juga harus di pertanggungjawabkan hasilnya melalui laporan keuangan yang menjadi bagian akhir dari proses pengauditan yang dilakukan BPK. Opini yang di keluarkan oleh BPK sangat di perlukan sebagai tolak ukur baik atau tidaknya suatu instansi pemerintah dalam menjalankan tugas dan kinerjanya sudah sebaik apa.

Oleh sebab itu kualitas auditor Inspektorat Jenderal, akuntabilitas dan pengawasan dari pemerintah sangat diperlukan sebagai bentuk pertanggung jawaban kinerjanya terhadap masyarakat. Semakin meningkat akuntabilitas maka akan meningkatkan pengelolaan keuangan. Sedangkan kualitas auditor Inspektorat Jenderal didalam sektor publik sangat diperlukan dengan tujuan agar hasil akhirnya yaitu laporan keuangan yang baik dari instansi tersebut dapat dengan mudah dicapai karena kualitas auditor Inspektorat Jenderal sudah memenuhi kriteria, sehingga opini yang diberikan BPK akan bagus hasil akhirnya dan dengan adanya bantuan pengawasan dari masyarakat bisa lebih meminimalisir terjadinya kecurangan ataupun penyalahgunaan dana pada lembaga pemerintah yang terkait.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah antara lain dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), andal (*reability*), dan dapat dibandingkan (*comparability*) (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010). Apabila informasi yang ada pada laporan keuangan yang dihasilkan pemerintah memenuhi kriteria kualitatif laporan keuangan pemerintah, maka laporan keuangan pemerintah tersebut dapat dikatakan berkualitas. Indikator laporan keuangan yang berkualitas yaitu laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

2. Material and Method

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan objek penelitiannya adalah kualitas laporan keuangan pemerintah Provinsi Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai yang bekerja pada Inspektorat Jenderal Provinsi Jakarta. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria dalam pengambilan sampel, adalah sebagai berikut :

1. Aparatur pemerintah yang menduduki jabatan sebagai auditor inspektorat jenderal provinsi Jakarta.
2. Pegawai yang memiliki masa kerja maksimal 1 tahun sebagai auditor di inspektorat jenderal provinsi Jakarta.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara). Dan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan studi penelaahan melalui buku-buku, catatan-catatan, literatur-literatur serta laporan keuangan yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diukur dengan skala likert. Untuk menguji hipotesis dilakukan berdasarkan hasil pengujian Inner Model (model struktural) yang meliputi output r-square, koefisien parameter dan t-statistik. Untuk melihat apakah suatu hipotesis itu dapat diterima atau ditolak diantaranya dengan memperhatikan nilai signifikansi antar konstruk, t-statistik, dan p-values (Ghozali dkk, 2016). Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software SmartPLS*.

2.1 Design Study

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebar kuesioner kepada pekerja inspektorat jenderal provinsi Jakarta yang memiliki masa kerja lebih dari satu tahun. Sehingga Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor inspektorat jenderal provinsi Jakarta. Responden yang dapat mengisi kuesioner ini ialah auditor yang memiliki masa kerja lebih dari satu tahun dan bekerja sebagai auditor di inspektorat jenderal provinsi Jakarta.

2.2 Data Analysis

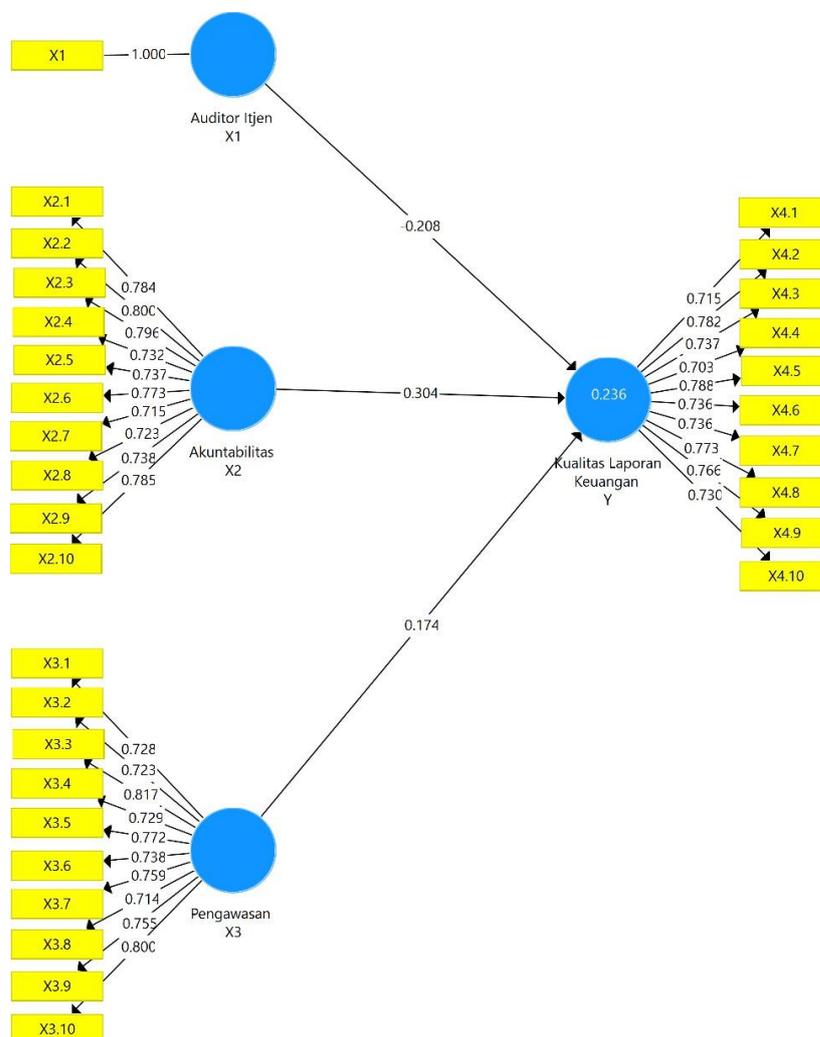


Figure 1. Hasil Uji Outer Model *smartPLS*

Dari hasil analisis yang ditunjukkan oleh gambar diatas menunjukkan bahwa sebanyak 45 hasil dari responden dan dari keseluruhan variabel, seluruh variable memiliki nilai lebih besar dari 0.7 yang artinya valid.

3. Result

Terdapat 3 tahap dalam model pengukuran, dan yang pertama adalah menganalisis konsistensi internal. Kedua, evaluasi validitas konstruk. Selanjutnya langkah terakhir adalah menentukan validitas diskriminan. Nilai konsistensi internal diperoleh dengan menilai nilai *Cronbach alpha (CA)* dan *Composite Reliability (CR)*, seperti terlihat pada Tabel 2. Nilai yang direkomendasikan untuk memenuhi reliabilitas yang baik adalah di atas 0,7.

Table 1. Fornell-Larcker Criterion

	Auditor Itjen (X1)	Akuntabilitas (X2)	Pengawasan (X3)	Kualitas Laporan Keuangan (Y)
Auditor Itjen (X1)	1,000			
Akuntabilitas (X2)	-0,241	0,759		
Pengawasan (X3)	0,411	-0,064	0,747	
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,327	-0,292	0,287	0,744

Berdasarkan hasil uji yang telah peneliti lakukan pada table diatas, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa auditor Itjen memiliki nilai (1,000) lebih tinggi dibandingkan korelasi auditor Itjen dengan akuntabilitas memiliki nilai (-0,241), lebih tinggi dibandingkan korelasi auditor Itjen dengan pengawasan memiliki nilai (0,411) dan lebih tinggi dibandingkan korelasi auditor Itjen dengan kualitas laporan keuangan memiliki nilai (0,327) sehingga dapat dikatakan telah memenuhi.

Sedangkan untuk akuntabilitas memiliki nilai (0,759) lebih tinggi dibandingkan korelasi akuntabilitas dengan auditor Itjen memiliki nilai (-0,241), lebih tinggi dibandingkan korelasi akuntabilitas dengan pengawasan memiliki nilai (0,747) dan lebih tinggi dibandingkan korelasi akuntabilitas dengan kualitas laporan keuangan memiliki nilai (0,744) sehingga dapat dikatakan telah memenuhi.

Selanjutnya untuk pengawasan memiliki nilai (0,747) lebih tinggi dibandingkan korelasi pengawasan dengan auditor Itjen memiliki nilai (0,411), lebih tinggi dibandingkan korelasi pengawasan dengan akuntabilitas memiliki nilai (-0,064) dan lebih tinggi dibandingkan korelasi pengawasan dengan kualitas laporan keuangan memiliki nilai (0,744) sehingga dapat dikatakan telah memenuhi.

Dari table diatas menunjukkan bahwa nilai loading dari masing-masing item indikator terhadap konstruknya dari nilai *cross loading*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* lebih baik dari pada indikator di blok lainnya.

Table 2. R Square

	R Square	Adjusted R Square
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,736	0,680

Dari hasil *R-Squares* pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai *R-Squares* adalah 0.736. nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel auditor Itjen, akuntabilitas dan pengawasan berpengaruh terhadap variabel kualitas laporan keuangan sebesar 73.6%. Dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar varibel dalam penelitian ini.

4. Discussion

Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah provinsi Jakarta dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kualitas auditor Isnpektorat Jenderal Provinsi Jakarta, akuntabilitas dan pengawasan. Pada penelitian sebelumnya dikatakan bahwa kualitas auditor Inspektorat Jenderal dan pengawasan memang merupakan faktor yang paling mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah Provinsi Jakarta.

5. Conclusion, Implication, and Recommendation

Penelitian ini memberikan kontribusi teori khususnya pada kualitas laporan keuangan pemerintah Provinsi Jakarta. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kualitas auditor Inspektorat Jenderal Provinsi Jakarta merupakan faktor terbesar dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan perintah Provinsi Jakarta. Namun akuntabilitas dan pengawsan pun memiliki kontribusi positif dalam penelitian ini

6. References

- Ghozali, Imam dan Hengky Latan (2015). *Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi dengan Program Smart PLS 3.0*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.

-
- Abdillah, W., Hartono, J., & Jogiyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Haryono, S. (2017). *Metode SEM untuk Penelitian Manajemen: Amos, Lisrel & PLS*. Yogyakarta: UMY Press.
- Chin, W. W., & Todd, P. A. (1995). On the Use, Usefulness, and Ease of Use of Structural Equation Modeling in MIS Research: A Note of Caution. *MIS Quarterly*, 19(2), 237–246. <https://doi.org/10.2307/249690>
- Mutiana, L., Diantimala, Y., & Zuraida, Z. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Teknologi Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Satker di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3(2), 151–167.
- Mulia, R. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat). *Jurnal EL- Riyasah*, 9(1), 7–21.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik Edisi Terbaru*. Yogyakarta: Andi.
- Mau, C. L., Sonbay, Y. Y., Bibiana, R. P., Perseveranda, M., Manafe, H. A., & Man, S. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengawasan Keuangan Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Belu. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(1), 289–299.
- Maydiyanti, S., Putri, A. M., & Anriva, D. H. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 10(1), 69–78. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1975>